

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penginjilan dapat dipahami sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan dari Allah yang menuntun kita kepada keselamatan. Seorang pemberita Injil adalah duta bagi Yesus Kristus untuk memberitakan keselamatan. Penginjilan sendiri bertolak dari pesan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya:

*... "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Mat.28:18-20.TB).*

Menjawab tantangan ini salah satu tokoh yang tergerak untuk mendirikan lembaga pelayanan penginjilan yaitu D. James Kennedy seorang pendeta muda di Amerika Serikat.

D. James Kennedy mendirikan lembaga penginjilan *Evangelism Explosion* (EE) pada tahun 1972. Lembaga penginjilan ini terus berkembang ke berbagai negara termasuk Indonesia. *Evangelism Explosion* hadir di Indonesia pada tahun 1984 dengan visi: "Setiap bangsa memperlengkapi setiap kelompok suku dan setiap kelompok umur untuk bersaksi kepada setiap orang". Oleh karena itu, *Evangelism Explosion* juga

hadir menjangkau pemuda dengan nama *Evangelism Explosion For Generation* dengan Visi: "Menjangkau generasi muda untuk datang kepada Kristus dan pergi bagi Kristus".

Pemuda adalah generasi yang memiliki keunikan khusus, selalu dinamis dan memiliki kebiasaan atau budaya yang berbeda-beda. Zaman modern saat ini dengan kemajuan teknologi dan kemudahan serta kebebasan akses ke dunia digital membentuk pola pikir atau tingkah laku yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Untuk memenuhi kebutuhan generasi muda saat ini, maka *Evangelism Explosion For Generation* hadir memperlengkapi usia 14-24 tahun. Dengan misi: Memuliakan Allah melalui memberitakan injil (*evangelism*), memuridkan (*discipleship*) dan melipatgandaan/membagikan (*multiplication*).

*Evangelism Explosion For Generation* hadir bermitra dengan berbagai sinode gereja yang ada di Indonesia. Bersama-sama memperlengkapi, mempersiapkan dan melipatgandakan generasi-generasi Kristus yang setia dan berkomitmen untuk memberitakan Injil. Sejalan dengan itu Sinode Gereja Toraja, secara khusus di Klasis Rembon mendukung pelatihan penginjilan bagi kaum muda ini. Sebagaimana Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) memiliki misi: Kader Siap Utus dan termuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT. PPGT merupakan bagian integral dari Gereja Toraja, yaitu persekutuan orang-orang yang beriman kepada Yesus Kristus dan mengaku bahwa

Yesus itulah Tuhan dan Juruselamat, persekutuan ini rasuli dan dipanggil untuk memberitakan kabar keselamatan kepada semua orang serta melaksanakan tugas panggilannya dengan penuh kesetiaan dan ketaatan kepada Yesus Kristus melalui pelayanan bagi sesama tanpa pamrih. Dari isi pembukaan AD/ART ini maka perlu untuk mempersiapkan dan memperlengkapi pemuda Gereja Toraja sebagai pemberita Injil yang handal dan terampil. Untuk memenuhi panggilan ini maka pengurus PPGT Klasis Rembon bekerjasama dengan Komisi PI Gereja Toraja melaksanakan pelatihan *Evangelism Explosion For Generation* di Klasis Rembon pada tanggal 3-5 dan 7 Juni 2021 dengan jumlah peserta 47.<sup>1</sup>

Dalam observasi awal penulis di Klasis Rembon masalah yang penulis temukan ialah peserta yang telah lolos mengikuti pelatihan tahap pertama yaitu tahap Basic Training dengan jumlah 47 orang peserta hanya ada 12 orang peserta atau hanya sekitar 25,5% yang memfollow-up untuk tahapan selanjutnya yaitu Basic Modul pada tanggal 30 Juni- 2 Juli 2021 dari jumlah peserta sebelumnya pada pelatihan *Basic Training*. Padahal rentang waktu pelaksanaan pelatihan *Basic Training* ke *Basic Modul* tidak terpaut lama hanya ada sekitar tiga minggu. Ada berbagai alasan yang penulis terima dari peserta: Ada yang mengatakan sibuk dengan tugas sekolah, kuliah, pekerjaan bahkan dengan sengaja tidak

---

<sup>1</sup>Merniati Palangiran, (Sekretaris PPGT Klasis Rembon) Wawancara oleh Penulis. Tana Toraja, 28 Februari 2023.

mendaftarkan untuk mengikuti pelatihan ini padahal sudah memenuhi syarat untuk mengikuti pelatihan level *Basic Modul*. Satu tahun setelah pelatihan peserta yang aktif memberitakan Injil melalui metode *Evangelism Explosion For Generation* hanya ada 3 (tiga) orang atau sekitar 6,4% dari peserta sebelumnya.

Secara serius Persekutuan Pemuda Gereja Toraja membahas keterlibatan pemuda dalam pelayanan lingkup Gereja Toraja pada Kongres VX PPGT di Gereja Toraja Jemaat Tikala Klasik Tikala, pada 25-29 September 2023, hal penting yang digumuli bersama ialah pemuda harus menjadi kader siap utus yang semakin teguh didalam iman kepada Kristus serta mewujudkan pelayan bagi semua ciptaan Tuhan.<sup>2</sup> Sejalan dengan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, Walter Kasper mengungkapkan bahwa persekutuan yang dibangun adalah tanda dan sarana keselamatan. Orang yang menjadi anggota persekutuan bukan hanya menjadi penerima keselamatan tetapi mereka sendiri harus aktif dan bertanggung jawab untuk ikut mengambil bagian dalam kesaksian. Bagi Kasper misi dalam persekutuan bukan panggilan untuk secara egoistis mendapatkan keselamatan pribadi tetapi harus ikut mengambil bagian dalam pelayanan Kristus kepada seluruh ciptaan Tuhan tanpa terkecuali.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Panitia Kongres XV PPGT, *Himpunan Keputusan Kongres XV* (Rantepao, 2023).

<sup>3</sup>Wago Edmund, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002). 122

Perlu dipahami bahwa untuk melakukan pekabaran Injil tidak hanya dilakukan Yesus dan murid-Nya, melainkan setiap orang yang telah menjadi pengikut Yesus termasuk kaum muda perlu untuk terlibat sepenuhnya dalam penginjilan. Akan tetapi berdasarkan observasi awal penulis di Klasis Rembon tidak banyak pemuda yang mau secara serius terlibat dalam pelayanan pekabaran Injil melalui metode *Evangelism Explosion*.

Berangkat dari uraian diatas, penulis melihat bahwa hal ini perlu dikaji lebih dalam dengan sebuah Judul: *Missio Ecclesia* kajian multiplikasi jiwa pada metode penginjilan "*Evangelism Explosion For Generation*" Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Klasis Rembon dengan harapan penelitian ini dapat menghasilkan kajian yang bermanfaat bagi pembaca penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian terdahulu berkaitan dengan topik penulis ialah "Strategi pelayanan kaum muda oleh Ester Y. Dewi.<sup>4</sup> Paulus Kunto Baskoro: Tinjauan Dampak Metode Penginjilan "*Evangelism Explosion*" Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal.<sup>5</sup> Kristian Badai: Penginjilan Sebagai

---

<sup>4</sup>Ester Yunita Dewi, "Strategi Pelayanan Bersama 'Penginjilan' Bagi Dan Melalui Kaum Muda Berdasarkan Matius 28:19-20," *Kadesi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 126–155. 126

<sup>5</sup>Baskoro Paulus Kunto, "Tinjauan Dampak Metode Penginjilan 'Evangelism Explosion' Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat Lokal," *Charistheo: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (2021): 70–86. 70

Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak.<sup>6</sup> Ajan Tuai: Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja yang Sehat.<sup>7</sup> Namun penulis akan lebih fokus pada kajian multiplikasi jiwa metode penginjilan "*Evangelism Explosion For Generation*" Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Klasis Rembon.

### C. Rumusan Masalah

Masalah yang hendak dikaji yaitu bagaimana multiplikasi jiwa pada metode penginjilan "*Evangelism Explosion For Generation*" Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Klasis Rembon?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kajian multiplikasi jiwa pada metode penginjilan "*Evangelism Explosion For Generation*" Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Klasis Rembon.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini penulis berharap dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan keilmuan pada program studi Teologi Kristen secara khusus konsentrasi misiologi.

#### 2. Manfaat praktis

---

<sup>6</sup>Badai Kristian, "Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak," *Harvester* 5, no. 2 (2020): 120–134. 120

<sup>7</sup>Tuai Ajan, "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat," *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200. 188

Penulis dan pembaca dapat mengetahui bagaimana keberhasilan metode penginjilan *Evangelism Explosion For Generation* jika diterapkan dalam kehidupan pemuda secara khusus pemuda Gereja Toraja Klasis Rembon.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

**BAB I :** Bagian ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Bagian ini berisi landasan teori yang terdiri dari hakikat penginjilan, metode penginjilan, metode penginjilan *Evangelism Explosion For Generation* dan Multiplikasi

**BAB III :** Bagian ini berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan (narasumber), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

**BAB IV :** Bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian

**BAB IV :** Bagian ini berisi Kesimpulan dan Saran